

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam melaksanakan pembangunan nasional adalah mutu Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, perlu terus dilakukan berbagai upaya agar tersedia Sumber Daya Manusia yang handal. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan harapan tersebut adalah melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidikan penting bagi kehidupan. Pendidikan dapat membedakan esensi kehidupan manusia dari makhluk lainnya. Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai tingkat keunggulan harkat dan martabat eksistensi dirinya.

Permasalahan yang segera muncul adalah pendidikan yang dapat mengantarkan manusia ke arah yang lebih unggul. Pendidikan yang dapat mengembangkan potensi-potensi individual secara optimal dengan dilandasi oleh kaidah-kaidah normatif, dalam arti mengacu pada norma dan nilai-nilai kedewasaan yang dapat membedakan sesuatu berdasarkan baik dan buruk, bermanfaat dan tidak bermanfaat, bagi manusia baik secara individual maupun sosial.

Pernyataan tersebut mengandung isyarat, bahwa pendidikan yang harus dilaksanakan bukan semata-mata pelajaran umum kepada peserta didik,

melainkan pendidikan pada dasarnya harus berupaya mengembangkan segala potensi yang ada pada setiap individu.

Sistem pendidikan di Indonesia yang berdasarkan Pancasila, memiliki konsep manusia seutuhnya yang mengacu kepada upaya pendidikan dalam mengembangkan manusia Indonesia, sehingga memiliki sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang diharapkan. Pelaksanaan pendidikan dapat dilihat dari Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 4 (Ngalim Purwanto, 1995:36)* yang menyatakan :

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Berdasarkan rumusan Tujuan Pendidikan di atas terungkap bahwa, pada dasarnya pendidikan berupaya menjadikan manusia sehingga dapat berkembang menjadi esensi dirinya secara menyeluruh yaitu sebagai makhluk individual, sebagai makhluk sosial dan makhluk Tuhan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan bertugas untuk menyelenggarakan serangkaian kegiatan yang dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh para peserta didik sehingga mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia. Dalam hal ini masyarakat tentu sependapat bahwa sekolah diharapkan bukan hanya sebagai tempat untuk menghasilkan individu yang intelektualnya tinggi saja, melainkan sekolah juga

diharapkan dapat menghasilkan individu yang mempunyai kemampuan untuk hidup bermasyarakat dan mengembangkan pola perilaku yang sesuai dengan norma, nilai-nilai moral dan tatanan sosial yang dapat dijunjung tinggi dalam masyarakat. Harapan masyarakat terhadap sekolah tersebut tidak berlebihan, karena jika intelektual dan ilmu pengetahuan yang tinggi saja tanpa disertai dengan keimanan, ketakwaan dan budi pekerti yang luhur, maka akan mengalami kegagalan dalam mencapai kehidupan yang bahagia.

Demikianlah harapan ideal yang seharusnya diperankan oleh pendidikan agar para peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia-manusia yang berkualitas baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial dan yang utama sebagai makhluk Tuhan, hamba Allah SWT. Dengan kata lain, melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat memiliki ilmu pengetahuan juga sebagai manusia yang shaleh. Akan tetapi, apabila kita melihat kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi sekarang ini pada sebagian peserta didik, harapan diatas seakan sirna. Mereka yang diharapkan menjadi manusia yang shaleh justru sebaliknya. Gejala-gejala kemerosotan moral (*Dekadensi Moral*) nampak pada sebagian peserta didik. Banyak fakta yang membuktikan pelanggaran-pelanggaran terhadap nilai-nilai moral justru dilakukan oleh mereka yang berstatus pelajar, mulai dari perilaku suka berbohong sampai pada perbuatan yang menunjukkan perilaku yang melanggar aturan sekolah seperti membolos, berlaku tidak sopan dan menentang guru, pergaulan bebas dengan lawan jenis di lingkungan sekolah serta kepada perilaku lainnya seperti

mengonsumsi obat-obat terlarang. Gejala di atas merupakan keprihatinan semua pihak yang perlu mendapat perhatian. Sebab jika keadaan seperti itu dibiarkan berlanjut terus sampai usia dewasa akan berakibat buruk bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungan masyarakatnya.

Gejala kemerosotan moral yang terjadi dikalangan pelajar saat ini harus ditelusuri secara hati-hati dan bijaksana. Gejala kemerosotan moral ini timbul akibat adanya berbagai faktor penyebab, baik dari dalam dirinya sendiri maupun sebab yang berasal dari lingkungan luar. Yang menjadi faktor penyebab terjadinya kemerosotan moral dikalangan pelajar adalah faktor lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial kemasyarakatan lainnya. Diantara faktor-faktor lingkungan tersebut diduga yang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan moral para pelajar adalah faktor lingkungan antar teman sebaya.

Pengaruh kelompok teman sebaya besar sekali, baik terhadap sikap, nilai-nilai yang dianut, minat maupun tingkah laku remaja pada umumnya. Di masa remaja anak lebih banyak berada di luar rumah daripada di dalam rumah. Sebagian besar waktunya digunakan untuk berkumpul dengan teman sebayanya, dari sini jelas bahwa kelompok teman sebaya lebih berpengaruh terhadap remaja dalam hal sikap, nilai-nilai yang dianut, minat dan tingkah laku dari keluarganya. Dengan demikian dapat diduga bahwa pada masa remaja kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku mereka. Maka dapat diasumsikan jika remaja bergaul dengan teman-

temannya yang kurang baik akan berpengaruh yang kurang baik pula kepada dirinya, demikian juga sebaliknya jika mereka bergaul dengan teman-temannya yang baik maka akan berpengaruh pula terhadap dirinya.

Masalah pergaulan siswa dengan sesama teman sebaya menjadi sangat beralasan untuk mendapatkan kepedulian dan perhatian yang serius dari para pelaksana pendidikan. Salah satu cara yang paling tepat yaitu dengan memberikan contoh perilaku yang baik terhadap peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang “**Hubungan Pergaulan antar Teman Sebaya Dengan Deviasi Perilaku Moral Siswa**” ini dilakukan dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi terlaksananya proses pendidikan, khususnya dalam mengantisipasi gejala-gejala kemerosotan moral siswa SMA Negeri I Dawuan Kabupaten Majalengka saat ini.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian skripsi ini adalah Sosiologi Pendidikan yang berkaitan dengan hubungan pergaulan antar teman sebaya dengan deviasi perilaku moral siswa terutama siswa kelas II SMA Negeri I Dawuan-Majalengka.

b. *Pendekatan Penelitian.*

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan empirik, yaitu dengan observasi, wawancara, dan menyebarkan angket ketiap-tiap siswa kelas II yang ada di SMA Negeri I Dawuan Majalengka. Kemudian data yang telah dikumpulkan, dianalisis dan disajikan secara kuantitatif sehingga merupakan suatu jawaban yang sistematis.

c. *Jenis masalah.*

Jenis masalah yang akan diteliti yaitu tentang hubungan pergaulan antar teman sebaya dengan deviasi perilaku moral siswa.

2. Pembatasan Masalah.

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu mengenai hubungan pergaulan antar teman sebaya dengan deviasi perilaku moral siswa kelas II di SMA Negeri I Dawuan- Majalengka.

3. Pertanyaan Masalah.

1. Bagaimana bentuk pergaulan siswa dengan teman sebaya di SMA Negeri I Dawuan Kabupaten Majalengka ?
2. Bagaimana bentuk perilaku deviasi moral siswa di SMA Negeri I Dawuan Majalengka ?
3. Apakah terdapat hubungan / korelasi antara pergaulan siswa dengan teman sebaya terhadap deviasi perilaku moral khususnya siswa kelas II SMA Negeri I Dawuan Majalengka ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk pergaulan siswa dengan teman sebaya di SMA Negeri I Dawuan Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui bentuk perilaku deviasi moral siswa di SMA Negeri I Dawuan Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui hubungan / korelasi antara pergaulan siswa dengan teman sebaya terhadap perilaku deviasi moral khususnya siswa kelas II SMA Negeri I Dawuan Majalengka.

D. Kerangka Pemikiran

Sejak dilahirkan manusia mempunyai naluri untuk berkumpul dengan orang lain. Demikian juga yang terjadi pada setiap remaja yang mempunyai keinginan untuk mendapatkan teman. Tetapi tidak sedikit para remaja salah dalam memilih teman, karena setiap orang yang dijadikan teman tidak semuanya baik. Para remaja harus mendapat bimbingan bagaimana cara memilih teman yang baik. Pada umumnya pada masa remaja jiwa setiap anak masih labil karena belum menemukan nilai-nilai serta pegangan hidup yang mantap.

Para remaja cenderung menentang pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Mereka sangat sensitif terhadap pengaruh-pengaruh yang datang dari luar, baik pengaruh yang positif maupun yang negatif. Maka jelaslah bahwa teman sebaya lebih berpengaruh terhadap remaja dalam hal sikap, nilai-nilai yang

dianut, minat dan tingkah laku dari keluarganya. Baik buruknya pengaruh yang diterima oleh setiap individu akan sangat ditentukan oleh norma yang berlaku dalam masyarakat. Setiap individu tidak dapat hidup tanpa adanya peran serta dari individu yang lainnya.

Menurut *UU No.20 Tahun 2003* tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pada *Bab II pasal 4 (Ngalim Purwanto, 1995:36)* menyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Pada dasarnya para remaja diharapkan dapat menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama terutama bagi dirinya sendiri. Dengan kemampuan yang dimilikinya diharapkan dapat memberikan sumbangan baik berupa tenaga, pikiran dan yang lainnya demi kemajuan bangsa Indonesia.

Manusia mempunyai dua pilihan kecenderungan yaitu kecenderungan berperilaku baik dan berperilaku buruk. Sangat beruntung orang yang berperilaku baik di dunia ini, karena niscaya akan di balas oleh Allah SWT di akherat kelak. Begitu pun orang yang berperilaku buruk akan mendapatkan ganjarannya. Orang yang mempunyai tabiat buruk akan berdampak pada perilakunya, sehingga jika ia melakukan introspeksi maka ia dapat melakukan pembenahan pada dirinya dan berusaha mengubah perilakunya menjadi baik.

Sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an *Surat Ar-Ra'du ayat 11* yaitu tentang perubahan perilaku :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri “ (Hasbi Ashshiddiqi dkk, 1971 : 370).

Dewasa ini remaja banyak dihadapkan pada masalah-masalah baik yang datang dari lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan (sosial) yang cenderung akan memancing remaja untuk melakukan tindakan-tindakan yang berlawanan dengan norma agama yang berlaku (tindakan amoral).

Dengan demikian salah satu upaya yang harus dilakukan untuk menghindari terjadinya perilaku amoral yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak kecil. Dengan harapan mereka kelak dapat menjaga dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma agama dan norma yang berlaku di masyarakat.

E. Langkah Langkah Penelitian

1. Menentukan Sumber Data

a. Data Teoritik.

Data teoritik diperoleh dari sejumlah buku dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

b. *Data Empirik.*

Data empirik diperoleh melalui terjun langsung ke objek penelitian dengan menggunakan teknik ; observasi, wawancara, dan angket.

2. Populasi dan sampel

a. *Populasi.*

Populasi adalah seluruh subjek penelitian, ***Suharsimi Arikunto (1998:115)*** dalam penelitian ini yang menjadi populasi dari objek penelitian adalah siswa kelas II SMA Negeri 1 Dawuan Kabupaten Majalengka yang berjumlah 252 siswa.

b. *Sampel.*

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang sedang diteliti, ***Suharsimi Arikunto (1998 : 120)***. Dalam pengambilan sampel harus mewakili seluruh populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat ***Suharsimi Arikunto (1998 : 120)***.

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10–15 % atau 20 – 25 %.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka jumlah sampel akan ditentukan sebesar 15 % dari populasi. Untuk masing-masing populasi, diambil jumlah sampel sebagai berikut :

$$\frac{15}{100} \times 252 = 37,8 \text{ dibulatkan menjadi } 38 \text{ siswa.}$$

Jadi sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 38 orang siswa, agar sampel representatif atau dianggap mewakili setiap kelompok populasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. *Observasi*. Yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam hal ini adalah kecenderungan perilaku amoral siswa kelas II SMA Negeri 1 Dawuan Kabupaten Majalengka.
- b. *Wawancara*. Yaitu tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan ataupun pendapatnya mengenai sesuatu hal.
- c. *Studi Dokumentasi*. Yaitu teknik penelitian data dengan cara mempelajari laporan sebelumnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.
- d. *Angket*. Merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara tertulis terhadap responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup.

4. Teknis Analisis Data

a. Pendekatan Kualitatif.

Untuk jenis data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif.

b. Pendekatan Kuantitatif.

Untuk jenis data yang diperoleh melalui penyebaran angket, kemudian dianalisis dengan menggunakan :

a. Rumus statistik persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket :

P = Persentase untuk setiap kemungkinan jawaban

F = Frekuensi setiap kemungkinan jawaban

N = Jumlah respon

100 % = Bilangan tetap

(*Anas Sudijono, 1989 : 40*)

b. Teknik Korelasi Product Moment.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel pergaulan antar teman sebaya (X) serta variabel deviasi perilaku moral (Y). Data yang dihasilkan dari sistem angket akan dianalisis dengan menggunakan analisis koefisien korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah Subjek Penelitian

ΣXY = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

ΣX = Jumlah skor asli variabel x

ΣY = Jumlah skor asli variabel y

- c. Untuk menentukan interpretasi dari korelasi di atas dengan menggunakan skala konservatif sebagaimana yang dikemukakan *Anas Sudijono (1989 : 180)* dalam bukunya pada tabel di bawah ini .

Tabel 1
Interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" Product Moment

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel x dengan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi sangat rendah. Sehingga korelasi di abaikan.
0,20 - 0,40	Terdapat korelasi lemah / rendah
0,40 - 0,70	Terdapat korelasi sedang / cukup
0,70 - 0,90	Terdapat korelasi kuat / tinggi
0,90 - 1,00	Terdapat korelasi sangat kuat / sangat tinggi